

Analisis Hubungan Antara Praktik Higienis dan Kejadian Penyakit Diare: Kasus Dusun Jagabaya

Iseu Siti Aisyah

Dosen Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Indonesia
Email : iseusiti@univsiliwangi.ac.id

Abstrak- Penyakit diare tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di banyak negara, termasuk di Indonesia. Faktor-faktor perilaku higienis berperan penting dalam mencegah penularan penyakit ini. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara praktik higienis dan kejadian penyakit diare di Dusun Jagabaya, Desa Rajadatu, Kecamatan Cineamt. Metode penelitian ini menggunakan desain studi observasional potong lintang. Data dikumpulkan melalui survei rumah tangga dengan menggunakan kuesioner yang mencakup informasi tentang praktik higienis, kejadian penyakit diare, serta faktor-faktor demografis dan lingkungan. Sampel penelitian terdiri dari rumah tangga yang dipilih secara acak dari Dusun Jagabaya. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara praktik higienis dan kejadian penyakit diare di Dusun Jagabaya. Responden yang melaporkan praktik higienis yang lebih baik, seperti mencuci tangan dengan sabun setelah menggunakan toilet atau sebelum makan, cenderung memiliki risiko lebih rendah terkena penyakit diare. Selain itu, faktor-faktor demografis seperti pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi juga berpengaruh terhadap praktik higienis dan kejadian penyakit diare. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor lingkungan yang juga berkontribusi terhadap kejadian penyakit diare, seperti akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai. Faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam merencanakan intervensi kesehatan masyarakat untuk mengurangi beban penyakit diare di wilayah ini. Kesimpulannya, praktik higienis yang baik merupakan faktor penting dalam mencegah kejadian penyakit diare di Dusun Jagabaya. Upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku higienis di masyarakat, serta meningkatkan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman dan air bersih, dapat menjadi langkah-langkah yang efektif dalam mengurangi beban penyakit diare di wilayah ini.

Kata Kunci: Praktik Higienis, Penyakit Diare, Dusun Jagabaya, Desa Rajadatu, Kecamatan Cineamt

Abstract—Diarrhoeal disease remains a significant public health problem in many countries. Hygienic behavioral factors play an important role in preventing the transmission of this disease. This study aims to analyze the relationship between hygienic practices and the incidence of diarrheal diseases in Jagabaya Hamlet, Rajadatu Village, Cineamt District. This research method used a cross-sectional observational study design. Data were collected through household surveys using questionnaires that included information on hygienic practices, incidence of diarrheal diseases, as well as demographic and environmental factors. The study sample consisted of randomly selected households from Jagabaya Hamlet. The results of the analysis showed a significant relationship between hygienic practices and the incidence of diarrheal diseases in Jagabaya Hamlet. Respondents who reported better hygienic practices, such as washing hands with soap after using the toilet or before eating, tended to have a lower risk of developing diarrheal diseases. In addition, demographic factors such as education, employment, and economic status also influence hygienic practices and the incidence of diarrheal diseases. However, there are several environmental factors that also contribute to the incidence of diarrheal diseases, such as access to clean water and adequate sanitation. These factors need to be considered in planning public health interventions to reduce the burden of diarrheal disease in the region. In conclusion, good hygienic practices are an important factor in preventing the incidence of diarrheal diseases in Jagabaya Hamlet. Efforts to increase awareness and hygienic behavior in communities, as well as improve access to safe sanitation facilities and clean water, can be effective measures in reducing the burden of diarrheal diseases in the region.

Keywords: Hygienic Practices, Diarrheal Diseases, Jagabaya Hamlet, Rajadatu Village, Cineamt District

1. PENDAHULUAN

Pemberantasan penyakit diare telah berjalan secara intensif dan ekstensif selama ini, strategi komunikasi dalam rangka pemberantasan diare dilakukan dengan dua tahap mengawal penatalaksanaan diare di masyarakat khususnya anak-anak dan balita, dengan melakukan pembinaan dan penyuluhan terhadap kader dan masyarakat, selanjutnya melakukan upaya preventif atau pencegahan terjadinya penyakit diare khususnya melalui upaya kebersihan perorangan (Higienis) dan penggunaan sarana air bersih. Dalam hal ini perlu adanya dukungan dari masyarakat, memberdayakan partisipasi masyarakat dalam program pemberantasan penyakit diare, meliputi aspek pelayanan atau tatalaksana penderita, pencatatan dan pelaporan, maupun dalam aspek pembinaan dan penyuluhan dalam upaya promotif dan preventif. Dalam



upaya penatalaksanaan masyarakat diberdayakan agar dapat melakukan kegiatan upaya untuk rehidrasi oral untuk mencegah dehidrasi akibat diare.

Paradigma sehat adalah paradigma yang mengedepankan atau mengutamakan upaya menjaga dan memelihara kesehatan tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihann kesehatan. Menjaga agar orang orang tetap sehat itu yg diperhatikan tanpa mengabaikan orang orang yang sudah terlanjur sakit. Penerapan paradigm sehat dalam pembangunan nasional menyebabkan perlunya diterapkan strategi strategi pembangunan nasional terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat. berwawasan kesehatan. Agar pembangunan nasional berwawasan kesehatan perlu digalang peran serta masyarakat, termasuk peran serta dalam pembiayaan sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap kesehatan setdaknya dalam dua hal yaitu terbentuknya lingkungan sehat dan terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat.

Dalam aspek peningkatan kesehatan dan pencegahan, masyarakat di berdayakan agar dapat mempraktikan perilaku hidup bersih dan sehat menerapkan kebersihan diri atau higenis diantaranya menjaga lingkungan tempat tinggal agar selalu bersih, menggunakan air bersih yang terlindung dari kontaminasi secara cukup, mencuci tangan pakai sabun terutama sebelum makan sesudah makan dan sesudah buang air sabun tentunya dengan sabun yang direkomendasikan lebih bagus menggunakan sabun cair menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan dan berjarak minimal 10 meter dari sumber air, membuang tinja penderita secara benar, yaitu ke jamban agar tidak menularkan penyakit.

Untuk mendapatkan peran serta masyarakat tersebut kami sebagai peneliti melakukan pendekatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dengan melalui pendekatan kepada pemerintahan setempat dan intansi terkait, pengembangan norma hidup sehat melalui pembinaan kader dan penyuluhan kepada masyarakat. Yang bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan tata laksana penderita dan pencegahan diare di wilayah kedusunan Jagabaya desa Rajadatu Kecamatan Cineam. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh perilaku higienis dengan kejadian diare di dusun Jagabaya Desa Rajdatu Kecamatan Cineam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kasus control. Lokasi Penelitian di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam. Populasi dari penelitian ini masyarakat ibu balita yang balita nya diare 45 orang, ibu balita yang balita nya tidak mengalami diare 45 orang di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam, sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara kasus kontrol yaitu sebanyak 90 orang.

Data yang dianalisis yaitu hasil jawaban dari keusioner. Dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Dalam hal ini pada umumnya menghasilkan frekuensi mean, distribusi dan standar deviasi. Dengan memuat sikap Masyarakat, kader, ibu balita Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data nilai sikap *pretest* dan *posttest* menggunakan skala ordinal, dan variabel dalam penelitian ini berasal dari subyek yang sama atau dua kelompok data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

- Usia Responden
Usia responden diketahui bahwa minimum usia 18 tahun dan maximum 38 tahun.
- Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Tabel Frekuensi untuk tingkat pendidikan responden

Kategori	F	%
Tidak tamat SD	5	5,6
SD	24	26,7
SMP	25	27,8
SMA	25	27,8
PT	11	12,2
Jumlah	90	100



Berdasarkan tabel diatas, yang terbanyak adalah pendidikan SMA sebanyak 25 orang (27,8%), dan yang paling sedikit adalah yang tidak tamat sekolah sebanyak 5 Orang (5,6%).

c. Penghasilan Responden

d.

Tabel 2. Tabel Frekuensi untuk penghasilan responden

Kategori	Frekuensi	Persen
< UMK	43	47.8
UMK dan >UMK	47	52.2
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas, yang paling banyak adalah pengasilan UMK dan lebih UMK yaitu sebanyak 47 orang (52,2%).

2. Variabel Penelitian

a. Perilaku Higienis

Tabel 3. Distribusi frekuensi Perilaku Higienis

Perilaku higinis	Frekuensi	Persen
Kurang	34	37.8
Baik	56	62,2
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas, perilaku Higienis yang baik sebanyak 56 orang (62.2%), yang kurang sebanyak 34 orang (37.8%).

b. Status Diare

Tabel 4. Distribusi frekuensi Status Diare

Status diare	Frekuensi	Persen
Kasus	45	50,0
Control	45	50,0
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas, Kasus diare sebanyak 45 orang atau 50%, control sebanyak 45 Orang 50%.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Higienis Dengan Diare

Perilaku Higienis	Status Diare				Total		p value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	33	97,1	1	2,9	34	100	0,000
Baik	12	21,4	44	78,6	56	100	
Jumlah	45	50,0	45	50,0	90	100	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebanyak 33 orang 97,1% perilaku nya kurang higienis, yang perilakunya baik 12 orang 21,4%, control yang perilakunya kurang sebanyak 1 orang 2,9%, yang perilakunya baik sebanyak 44 orang 78.6%. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku higienis dengan kejadian penyakit Diare Di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam.

Menurut Bambang dan Nurtjahyo (2011), cara penularan diare pada umumnya melalui cara fekal oral yaitu melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh enteropatogen, atau kontak langsung tangan dengan penderita atau barang barang yang telah tercemar tinja penderita atau tidak langsung melalui alat(melalui 4f= finger,files,fluid,field). Penyakit diare sebagian besar disebabkan oleh kuman seperti virus dan bakteri. Kuman atau bakteri penyakit diare (*Escherichia coli*) biasanya akan menyebar melalui fekal-oral atau orofekal. Air merupakan media penularan utama diare dapat terjadi bila seseorang menggunakan air minum yang tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama perjalanan sampai ke rumah-rumah atau tercemar saat disimpan di rumah. Pencemaran di rumah terjadi bila tempat



penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan (Notoatmodjo, 2007) Cuci tangan pakai sabun, bagi sebagian besar masyarakat sudah menjadi kegiatan rutin sehari-hari. Tapi, bagi sebagian masyarakat lainnya terkadang mengabaikannya. Padahal cuci tangan pakai sabun mempunyai peranan penting dalam mencegah atau menghilangkan virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit terutama penyakit yang menyerang saluran cerna seperti diare dan penyakit infeksi saluran pernafasan akut. Hampir semua orang mengerti pentingnya cuci tangan pakai sabun, namun tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting. Masita (2009) juga menyatakan dalam penelitiannya tentang program pelaksanaan program UKS dan kebersihan hidup sehat siswa kelas VI SD Kartini Kota Tebing Tinggi menyebutkan bahwa 8 siswa (10%) mencuci tangan dengan air dan sabun setelah buang air besar dan 15 siswa (20%) masih kurang dalam menjaga kebersihan kuku.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara perilaku higienis dengan kejadian penyakit diare Di Dusun Jagabaya Desa Rajadatu Kecamatan Cineam Kabupaten Tasik Malaya. Disarankan kepada semua pihak terkait mulai dari pemeritahan setempat, kader kader kesehatan beserta masyarakat untuk lebih meningkatkan pengetahuan dibidang kesehatan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan status derajat kesehatan masyarakat.

REFERENSI

- Adriani, M., & Wirjadmadi, B. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arisman, 2007, *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC
- Besral, Lia Meilianingsih, Junaiti Sahar. 2007. Pengaruh Minum Teh Terhadap Kejadian Anemia Pada Usila Di Kota Bandung. *Makara, Kesehatan*, Vol. 11, No. 1, Juni 2007: 38-43
- Kristiyanasari, Weni. 2010. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Litasari, Dian. AgusSartono. Mufnaetty. 2014. Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Dengan Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*. November 2014, Volume 3, Nomor 2
- Marina. 2015. Konsumsi Tanin Dan Fitat Sebagai Determinan Penyebab Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 10 Makassar. *Jurnal MKMI*, Maret 2015, Hal. 50-58
- Pratiwi, Rachmania. Dhenok Widari. 2018. Hubungan Konsumsi Sumber Pangan Enhancer dan Inhibitor Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Amerta Nutr* (2018) 283-291
- Purnamasari, Gilang. Ani Margawati. Bagoes Widjanarko. 2016. Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 11 / No. 2 / Agustus 2016.
- Rizki, Rizki. Nur Indrawati Lipoeto. Hirowati Ali. 2017. Hubungan Suplementasi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Air Dingin Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6;3. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Sefryani Nursari Sm. 2018. Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengankejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Desa Purwasari Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2018. *Scientia Journal* vol. 7 No. 2 Desember 2018

